

Perkembangan *Activity Support* pada Kawasan Perkantoran Kota Kotamobagu

Nining G Papatungan⁽¹⁾, Reny Syafrini⁽²⁾, Andy Malik⁽³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa S2 Teknik Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi, ningpapatungan1112@student.unsrat.ac.id
^(2,3) Dosen S2 Teknik Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Abstrak

Dengan adanya pusat pelayanan kota seperti kawasan perkantoran menyebabkan pertumbuhan *activity support*, begitu juga dengan kawasan perkantoran Kota Kotamobagu, dengan adanya suatu kawasan perkantoran Kotamobagu menyebabkan tumbuhnya kegiatan-kegiatan lain yang bisa mendukung kawasan perkantoran, dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melihat perkembangan *activity support* di kawasan perkantoran Kotamobagu dan mengidentifikasi jenis serta bentuk *activity support* pada kawasan perkantoran Kotamobagu. Pada penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, untuk melihat perkembangan *activity support* pada kawasan perkantoran Kotamobagu peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara kepada pelaku *activity support* dan melihat perkembangan kawasan menggunakan analisis *figure ground* dengan melihat peta perkembangan kawasan perkantoran 10 tahun terakhir, sedangkan untuk mengidentifikasi *Activity support* di kawasan perkantoran Kotamobagu metode pengumpulan data dengan wawancara dan melihat bentuk serta karakteristik *activity support* yang ada pada kawasan perkantoran Kotamobagu, dari hasil penelitian yang ada di temukan bahwa dari tahun ke tahun pertumbuhan *activity support* pada kawasan perkantoran mengalami perkembangan dan jenis kegiatan pendukung yang banyak di jumpai ialah jenis kegiatan komersial dengan bentuk ruang terbuka.

Kata-kunci : Kotamobagu, *Activity Support*, Kawasan Perkantoran

Abstract

With the existence of city service centers such as office areas causing activity support growth, as well as the Kotamobagu City office area, the existence of a Kotamobagu office area causes the growth of other activities that can support office areas, from this phenomenon researchers are interested in seeing the development of activity support in the Kotamobagu office area and identify the types and forms of activity support in the Kotamobagu office area. In this study using a qualitative descriptive method, to see the development of activity support in the Kotamobagu office area, researchers used the data collection method by interviewing activity support actors and seeing the development of the area using figure ground analysis by looking at maps of the development of office areas in the last 10 years, while to identify Activity support in the Kotamobagu office area data collection methods by interviewing and looking at the forms and characteristics of existing activity support in the Kotamobagu office area, from the results of existing research it was found that from year to year the growth of activity support in the office area experienced development and the types of support activities that many encountered are types of commercial activities in the form of open spaces.

Keywords : *Visual Comfort, Natural Lighting, Office workspace.*

Pendahuluan

Perkembangan Kawasan perkantoran pemerintah Kota Kotamobagu dilihat dari bertambahnya jumlah bangunan perkantoran pada kawasan tersebut, kawasan perkantoran Kotamobagu terletak di tiga lokasi yaitu berada di Kelurahan Kotamobagu, Kelurahan Kotobangun dan Kelurahan Mogolaing, dengan adanya kawasan perkantoran timbulah kegiatan *Activity Support*, *activity support* adalah segala fungsi dari bangunan dan

kegiatan yang memperkuat/mendukung ruang-ruang publik pada kawasan kota, karena pada aktivitas atau kegiatan dan ruang fisik selalu melengkapi satu sama lainnya (Hamid Shirvani, urban design proces, 1985).

Fungsi utama *Activity support* menurut (Danisworo dalam Ghassani, 2015) adalah menghubungkan dua atau lebih pusat-pusat kegiatan umum dan menggerakkan fungsi kegiatan utama kota menjadi lebih hidup, menerus dan ramai. *Activity*

support tidak hanya menyediakan jalan pedestrian atau plaza saja, namun juga mempertimbangkan fungsi utama dan penggunaan elemen-elemen kota yang dapat menggerakkan aktivitas (Darmawan, 2003). Tujuannya adalah untuk menciptakan kehidupan kota yang lebih sempurna sehingga lebih mudah mengakomodasikan kebutuhan masyarakat kota, memberikan pengalaman yang memperkaya pemakai serta memberikan peluang bagi tumbuh kembangnya budaya kota melalui lingkungan binaan yang baik dan bersifat mendidik.

Kegiatan activity support yang ada pada kawasan perkantoran kotamobagu terbagi menjadi dua yaitu kegiatan activity support tetap yaitu kegiatan pendukung yang tidak berpindah-pindah tetap pada kawasan perkantoran tersebut sedangkan kegiatan activity support temporer kegiatan yang terdapat di hari tertentu, kegiatan activity temporer terbagi atas dua yaitu terjadwal dimana kegiatan pendukung yang memiliki jadwal seperti aktivitas di hari libur, sedangkan tak terjadwal kegiatan pendukung yang ada di hari-hari besar.

Kawasan perkantoran kotamobagu terletak di tiga lokasi yaitu Kelurahan Kotamobagu yang terdapat pada jalan Ahmad Yani, Kelurahan Kotobangun pada jalan Paloko Kinalang dan kelurahan Mogolaing terdapat di jalan kampus, Activity Support yang terdapat pada Kawasan perkantoran Kota-Kotamobagu beragam namun yang paling sering di temui yaitu Kegiatan Komersial seperti pertokoan, minimarket, Pedagang Kaki Lima berjualan berbagai makanan, warung tradisional, dan tempat foto copy, tiap kawasan perkantoran terdapat kegiatan activity support akan tetapi dilihat dari fenomena dilapangan kegiatan activity support di kawasan perkantoran memiliki jam-jam oprasional yang kebanyakan mengikuti jam pegawai kantor, sehingga ada kawasan perkantoran menjelang sore hingga malam hari terlihat sepi. dikarenakan sudah tidak ada kegiatan pendukung karena sudah jam pulang kantor Akibatnya sering terjadi Tindakan kriminalitas pada kawasan tersebut (Radartotabuan, radartotabuan, 3 januari 2022). persebaran kegiatan activity support yang tidak merata juga menyebabkan ada kawasan perkantoran yang ramai akan kegiatan pendukung dan ada kawasan perkantoran yang sepi akan dengan kegiatan pendukung.

Berdasarkan permasalahan di tersebut timbullah pertanyaan yaitu bagaimana perkembangan activity support pada kawasan perkantoran Kotamobagu, serta jenis dan bentuk activity support apa yang terdapat dikawasan perkantoran Kotamobagu, tujuannya untuk menganalisis perkembangan activity support pada kawasan perkantoran, dengan cara melihat perkembangan kawasan dalam kurung waktu 10 tahun sebelumnya yaitu 2010, 2015 dan 2020 serta melakukn wawancara kepada pelaku activity support tersebut, dan untuk mengidentifikasi karakteristik berupa

jenis, waktu dan bentuk activity support di kawasan perkantoran dengan melakukn observasi dan wawancara dilapangan. Hasil penelitian ini menjadi solusi ataupun masukan kepada pemerintah dalam penataan kawasan perkantoran.

Adapun guna utama activity support merupakan menghubungkan dua ataupun lebih pusat-pusat aktivitas umum serta menggerakkan fungsi aktivitas utama kota jadi lebih hidup, menerus serta ramai. tujuannya adalah untuk menghasilkan kehidupan kota yang sempurna/ lebih baik yang dengan mudah mengakomodasikan kebutuhan ataupun barang keperluan satu hari-hari kepada masyarakat kota, disamping memberikan pengalaman-pengalaman yang memperkaya pemakai (urban experience) serta memberikan kesempatan untuk tumbuh berkembangnya budaya urban melalui lingkungan binaan yang baik serta bersifat mendidik (Danisworo, 2007).

Bentuk activity support(Hamid shirvani 1985) yakni:

- a. Ruang Terbuka, bentuk fisiknya dapat berupa taman, plaza- plaza, kawasan pedagang kaki lima, jalur pedestrian, maupun yakni kelompok hiburan tradisional/ lokal, dan sebagainya.
- b. Bangunan diperuntukkan guna kepentingan umum/ ruang tertutup merupakan kelompok perdagangan eceran(grosir), pusat pemerintahan, pusat jasa dan kantor, department store, perpustakaan umum, dan sebagainya.

Kegiatan komersial termasuk dalam kegiatan Activity Support (Kegiatan Pendukung) dimana kegiatan Komersial hendak menguatkan ruang- ruang umum kota, sebab saling memenuhi satu sama lain. bentuk posisi serta karakter koridor komersial akan menarik fungsi-fungsi serta kegiatan yang khas. kebalikannya sesuatu kegiatan cenderung dialokasikan pada tempat yang paling mampu menyesuaikan keperluan- keperluannya.

Beberapa studi yang relevan yang dan sudah pernah dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya adalah Lestariani et al. (2019) meneliti tentang pengaruh aktivitas pendukung terhadap kualitas visual di koridor Jalan Pahlawan Semarang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa activity support mempunyai pengaruh terhadap kualitas visual dengan nilai yang berbeda pada pagi dan siang hari. Dea putri (2015) pengaruh keberagaman activity support terhadap terbentuknya citra kawasan jalan padanar kota semarang hasil penelitiannya adalah keberagaman activity support memiliki pengaruh yang baik dan positif serta secara bersama-sama terhadap terbentuknya citra kawasan, farica et al, (2020) meneliti tentang Analisa

Activity Support yang Mendorong Perkembangan Sebuah Koridor (Studi Kasus: Jalan Tlogosari Raya Semarang) hasil penelitiannya Pedagang Kaki Lima (PKL) juga memberikan dampak positif yaitu berkembangnya koridor Jalan Tlogosari Raya. Semakin banyaknya PKL semakin menarik minat konsumen untuk ikut meramaikan koridor dan membuat koridor lebih hidup.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis perkembangan dan mengidentifikasi activity support pada kawasan perkantoran, sehingga bisa mengetahui penyebab tidak meratanya perkembangan activity support di kawasan perkantoran dan bisa mengetahui activity support bentuk dan jenis apa yang mendominasi di kawasan perkantoran sehingga bisa menjadi referensi oleh pemerintah penataan kawasan.



Gambar 1 : (a) Peta Kabupaten Kotamobagu, (b) 3 Kelurahan Lokasi Penelitian, (c) Lokasi Penelitian segmen1, 2 dan 3 (RTRW Kotamobagu 2013-2014 dan google earth)

Metode

Dari latar belakang di atas Pada penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif ,dengan Teknik pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder, data primer yaitu observasi dengan survey langsung ke lokasi penelitian, dokumentasi lokasi penelitian dan wawancara kepada pelaku activity support secara terstruktur , sedangkan data sekunder yaitu Peta Kawasan diperoleh dari google eart dan usgs earth explorer tahun 2010,2015 dan 2020, artikel/jurnal melalui instrumen media online serta buku-buku literatur yang terkait dengan konteks penelitian dan peraturan pemerintah RTRW tahun 2014-2034 ke dinas terkait.

Teknik analisis data dengan tujuan 1 menganalisis figure ground mendigitasi pada peta lokasi penelitian tahun 2010,2015 dan 2020 dengan melihat jumlah fisik bangunan dan memastikan lagi dengan wawancara secara terstruktur dilapangan agar bisa mendapatkan data yang jelas, Teknik penyajian hasil analisis disajikan dalam bentuk gambar serta uraian, yang bersifat naratif berdasarakan kajian dan analisis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Gambaran Umum Kawasan Perkantoran Kota Kotamobagu

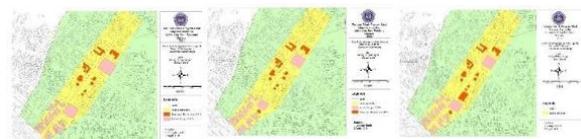
Kawasan perkantoran Kotamobagu terletak pada 2 kecamatan dan 3 kelurahan , yaitu kecamatan Kotamobagu Barat yaitu Kelurahan Kotamobagu di jalan Ahmad Yani, Kelurahan Mogolaing di jalan Kampus dan kecamatan Kotamobagu Timur Kelurahan Kotobangun di jalan Paloko Kinalang dan sehingga lokasi penelitian di bagi menjadi 3 segmen.

Adapun luas lokasi penelitian di pada masing-masing segmen berbeda-beda namun jarak antra bangunan perkantoran terakhir dengan sisi kiri dan kanan lokasi penelitian memiliki jarak 250 meter dari bangunan kantor. Berikut merupakan luas lokasi penelitian ke tiga segmen tersebut , segmen 1 terletak di jalan ahmad yani memiliki luas lokasi penelitian 15,87 ha , segmen 2 terletak di jalan Paloko Kinalang luas lokasi penelitian 26,98 ha dan segmen 3 terletak di jalan kampus dengan luas 5.92 ha bangunan perkantoran terakhir dengan sisi kiri dan kanan lokasi penelitian memiliki jarak 250 meter dari bangunan kantor. Berikut merupakan luas lokasi penelitian ke tiga segmen tersebut , segmen 1 terletak di jalan ahmad yani memiliki luas lokasi penelitian 15,87 ha , segmen 2 terletak di jalan Paloko Kinalang luas lokasi penelitian 26,98 ha dan segmen 3 terletak di jalan kampus dengan luas 5.92 ha ,masing-masing lokasi penelitian tidak memiliki persamaan luas lokasi penelitian karena memiliki perbedaan jumlah bangunan perkantoran.

2) Perkembangan Activity support kawasan Perkantoran Kotamobagu.

a. Segmen 1

Lokasi penelitian segmen 1 berada di Kelurahan Kotamobagu, Jalan Ahmad yani, dengan luas lokasi penelitian 15.87 ha. Kawasan ini dalam RTRW 2014-2034 di peruntukan sebagai kawasan perkantoran pemerintah Kota Kotamobagu . pada segmen 1 terdapat 2 activity support yaitu tetap dan temporer.



Gambar 2 : Peta Perkembangan Activity Support tetap kawasan perkantoran Kelurahan Kotamobagu

Tabel 1 Perkembangan Activity Support tetap dan bangunan Perkantoran 2010 ,2015 dan 2020 Lokasi

No	Jenis bangunan	2010	2015	2020
1	Bangunan Perkantoran	10	10	11
2	Activity Support	23	24	30
3	Permukiman/ bangunan lain	61	63	65
Jumlah Bangunan lokasi Segmen 1		94	97	106

Dari gambar 1 dan tabel 1 kita bisa melihat perkembangan lokasi penelitian segmen 1 di tahun 2010, 2015 dan 2020 ,untuk bangunan perkantoran mengalami perkembangan di tahun 2015 ke tahun 2020 yaitu bertambahnya jumlah bangunan dari yang awalnya 10 bangunan perkantoran menjadi 11 bangunan , sedangkan untuk Kegiatan Activity Support tetap pada segmen 1 terdapat kegiatan Komersial berupa pertokoan dan ruang terbuka berupa Taman kota dan Lapangan Boki Hotinimbang, namun di tahun 2010 perkembangan Actiity support komersial dilihat di peta perkembangannya hanya berada di sisi selatan lokasi penelitian dengan jarak 100 meter dari arah bangunan kantor, di mana terdapat 21 bangunan komersial, di tahun 2015 Actiity support berupa ruang terbuka masih tetap sama yaitu memiliki 2 ruang terbuka sedang activity support komersialnya bertambah 1 bangunan, sehingga menjadi 22 kegiatan komersial, di tahun 2020 kegiatan activity support bertambah dengan jenis kegiatan komersial menjadi 29 bangunan komersial. Selain bertambahnya kegiatan activity support, bangunan berupa permukiman bertambah tiap 5 tahunnya seperti pada tahun 2010 terdapat 71 bangunan ,di tahun 2015 sudah menjadi 73 bangunan dan tahun 2020 menjadi 79 bangunan.

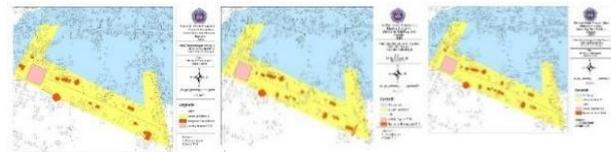


Gambar 3: Peta dan foto Activity support temporer Kawasan perkantoran Kelurahan Kotabangun

Activity Support Temporer di kawasan perkantoran Jln Ahmad Yani terbagi dua yaitu Activity support terjadwal dan Activity support tidak terjadwal, activity support terjadwal seperti aktivitas Olah Raga yang dilakukan masyarakat di kawasan perkantoran pusatnya di lapangan Boki Hotinimbang, dimana tiap hari sabtu – minggu, pada pagi dan sore banyak orang yang melakukan kegiatan olah raga sedangkan Activity support tidak terjadwal adalah kegiatan seperti diadakannya lomba atau pun upacara di lapangan tersebut seperti upacara memperingati hari kemerdekaan, upacara memperingati hari kopri, mau pun di adakannya hiburan konser musik di lapangan boki hotinimbang sedang kan di Taman Kota yang masih berada dalam kawasan perkantoran terletak di pusat kota Kotamobagu, di taman kota tersebut sering di terlihat di hari senin-jumat di jam 12.00 -15.00 sore dimana terdapat beberapa pelajar maupun pegawai pada kawasan taman tersebut untuk berteduh dan menunggu transportasi untuk pulang sekolah mau pun pulang kerja namun di malam hari taman ini di karenakan kurangnya pencahayaan dan kondisi pepohonan yang sudah rindang sehingga taman ini sering di salahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab sebagai tempat melakukan kegiatan menyimpang.

b. Segmen 2

Lokasi penelitian segmen 2 berada di kelurahan Kotobangun, jalan Paloko Kinalang , lokasi penelitian memiliki luas 26,98 ha, kawasan ini merupakan di peruntukan sebagai kawasan perkantoran vertical dalam RTRW 2014-2034 . pada segmen 2 terdapat 2 activity support yaitu tetap dan temporer.



Gambar 4 : Peta Perkembangan Activity Support kawasan perkantoran Kelurahan Kotabangun

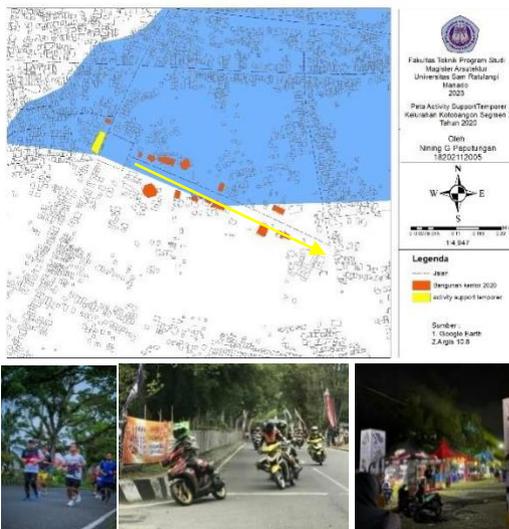
Tabel 2 Perkembangan Activity Support tetap dan bangunan Perkantoran 2010, 2015 dan 2020 Lokasi Penelitian Segmen 2

No	Jenis bangunan	2010	2015	2020
1	Bangunan Perkantoran	11	13	14
2	Activity Support	10	21	21
3	Permukiman/ bangunan lain	72	74	76

Jumlah Bangunan lokasi Segmen 2	93	108	111
---------------------------------	----	-----	-----

Sumber : Hasil penelitian 2022

Dari gambar 4 dan table 2 kita bisa melihat perkembangan lokasi penelitian segmen 2 di tahun 2010, 2015 dan 2020 yaitu : Bangunan perkantoran di lokasi penelitian segmen 2 di tahun 2010 terdapat 11 bangunan perkantoran, di tahun 2015 meningkat menjadi 13 bangunan perkantoran, hingga tahun 2020 bertambah lagi menjadi 14 bangunan perkantoran . Kegiatan Activity Support tetap di kawasan perkantoran segmen 1 di tahun 2010 memiliki 10 kegiatan activity support yaitu 9 kegiatan komersial dan 1 taman ex kantor bupati , di tahun 2015 activity support meningkat menjadi 21 Activity support yaitu 20 jenis kegiatan komersial dan 1 Taman hingga di tahun 2020 tidak memiliki peningkatan kegiatan activity support karena ada bangunan di tahun 2020 sudah tidak di fungsikan sebagai kegiatan komersial dan ada beberapa bangunan yang bertambah sehingga tetap menjadi 21 Activity support . Untuk bangunan yang berdiri di lokasi penelitian segmen 2, di tahun 2010 memiliki jumlah bangunn 72 bangunan, sedangkan di tahun 2015 jumlah bangunan mencapai 74 bangunan dan 2020 menjadi 99 bangunan.



Gambar 5 : Peta dan dokumentasi kegiatan Activity Support terjadwal dan Activity Support tak terjadwal

Pada segmen 2 terdapat kegiatan activity support temporer terjadwal dan activity support tak terjadwal Activity support terjadwal yang berada di segmen 2 seperti kegiatan Olah raga yang di lakukan setiap hari libur yaitu sabtu dan minggu yang berlangsung di waktu pagi dan sore hari, adapun olah raga nya berupa lari pagi dan sore yang di lakukan oleh masyarakat atau pun komunitas lari yang di sebut dengan Kokot Runners.

Kegiatan Activitiy Support tak terjadwal di lokasi penelitian segmen 2 adalah merangka merayakan hari besar atau terdapat ivent, sering di laksanakan di kawasan ini seperti lomba road race di karenakan jalan paloko kinalang mendukung untuk dilakukannya lomba

seperti ini ,kegiatan road race sudah lama sering di lakukan pada kawasan ini bahkan sebelum Bolaang mongondow di mekarkan. selain road race di taman serta ex-kantor bupati memiliki halaman yang luas sehingga tempat itu sering di jadikan tempat hiburan seperti konser musik , maupun ivent-ivent yang lain.

c. Segmen 3

Lokasi penelitian segmen 3 berada di kelurahan Mogolaing, luas lokasi penelitian 5.92 Ha, Activity Support di kawasan ini hanya terdapat Activity Support tetap tidak terdapat Activity support temporer di karenakan kawasan ini sekelilinya kebanyak adalah rumah para warga.



Gambar 6 : Peta perkembangan Activity Support kawasan perkantoran Kelurahan Mogolajang

Tabel 3 Perkembangan Activity Support tetap dan bangunan perkantoran 2010, 2015 dan 2020 Lokasi Penelitian Segmen 3

No	Jenis bangunan	2010	2015	2020
1	Bangunan Perkantoran	1	1	1
	Activity Support	0	3	8
2	Permukiman/ Bangunan Lain	61	65	67
Jumlah		62	69	76

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Dari gambar 6 dan tabel 3 kita bisa melihat perkembangan lokasi penelitian segmen 3 di tahun 2010, 2015 dan 2020 yaitu : Perckembangan pembangunan perkantoran pada kawasan ini dari 2010 ,2015 hingga 2020 hanya terdapat 1 bangunan perkantoran ,namun di tempati oleh 3 instansi pemerintah. Perkembangan Activity Support tetap pada lokasi penelitian segmen 3 di tahun 2010 tidak memiliki kegiatan activity support sedangkan di tahun 2015 terdapat 3 kegiatan Activity support berupa kegiatan komersial dan di tahun 2020 bertambah menjadi 8 kegiatan Activity support berupa jenis kegiatan komersial. adapun dari gambar 4.18 Peta Tipe bangunan Activity Support Segmen 3 8 bangunan semi permanen dan bangunan permanen Perkembangan pembangunan di lokasi penelitian segmen 3 di tahun 2010 terdapat 61 bangunan sedangkan di tahun 2015 bertambah menjadi 65 bangunan ,sedangkan di tahun 2020 juga bertambah jumlah bangunan menjadi 67 bangunan.

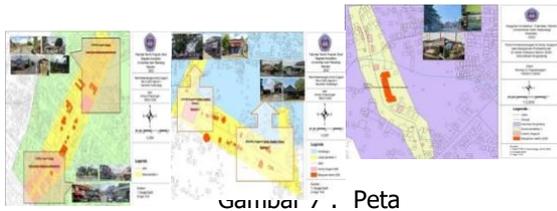
Perkembangan activity support dikawasan perkantoran kotamobagu, ketiganya mengalami perkembangan dari 2010, 2015, dan 2020 sehingga penelitian tentang perkembangan Activity support ini sama Menurut teori dari Hamid shirvani, (Urban design process , 1985) suatu kota hendak terus berkembang, bersamaan dengan perkembangan suatu kawasan dimana bisa menarik tumbuhnya kegiatan aktivitas-aktivitas yang mendukung perkembangan kawasan tersebut yaitu Activity Support, namun dari ketiga segmen ini dari hasil observasi di lapangan hanya pada segmen 3 kawasan perkantoran di malam hari terlihat ramai karena terdapat kegiatan Activity support jenis komersial seperti pedagang kaki lima yang menjual makanan dan jajanan dengan adanya kegiatan tersebut membuat kawasan tersebut terlihat ramai di malam hari, sedang kan pada segmen 1 dan segmen 2 juga terdapat kegiatan komersial di malam hari namun hanya 1 dan 2 kegiatan yang terlihat ramai dan dengan jarak yang berjauhan sehingga tetap terlihat sepi jika malam hari. kurangnya juga penerangan di kawasan perkantoran juga berdampak pada kawasan perkantoran terlihat sepi.

3) Karakteristik Activity Support dan aktivitas di kawasan perkantoran Kotamobagu

Dari hasil identifikasi karakteristik Activity support dan menganalisis aktivitas kawasan perkantoran kotamobagu di temukan bahwa pada segmen 1 kegiatan Activity support berupa jenis kegiatan komersial paling mendominasi di kawasan ini yaitu seperti pertokoan, Rumah makan, tempat foto kopi dan jenis komersial lainnya dengan bentuk ruang tertutup, terdapat pula activity support komersial bentuk ruang terbuka, seperti pedagang kaki lima, sedangkan activity support seperti jenis taman dan lapangan adalah memiliki bentuk ruang tertutup, adapun intensitas waktu untuk beroperasi 4 kegiatan seperti 2 pertokoan yaitu minimarket indomaret dan supermarket beroperasi pada pagi-malam, sedangkan kegiatan lain seperti pertokoan yang laing beroperasi pagi – sore, dan terdapat 1 pedandang kaki lima yang beroperasi sore-malam, sehingga di kawasan segmen 1 pada malam hari hanya terdapat di sekitar minimarket dan supermartet itu yang terlihat ramai. selain ini untuk ruang terbuka seperti Lapangan hotinimbang terlihat ramai jika terdapat beberapa acara seperti konser music, lomba dll sedangkan jika tidak memiliki kegiatan lapangan itu terlihat sepi sedangkan pada taman kota jika di malam hari sering di salah gunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan menyimpang dikarenakan kurangnya pencahayaan pada taman tersebut dan pohon-pohon pada taman kota tersebut yang cukup rindang sehingga kegiatan yang terdapat di taman tersebut tidak mudah terlihat dari jalan .

Kegiatan Activity support pada lokasi penelitian segmen 2 sama seperti segmen 1 di dominasi oleh kegiatan komersial namun yang paling banyak di temui ialah rumah makan maupun café sedangkan yang lain ialah tempat foto copy dan warung tradisional selain itu terdapat taman ex-kantor bupati , kegiatan komersial di kawasan segmen 1 memiliki bentuk ada yang ruang tertutup seperti minimarket indomaret, beberapa café yang bangunannya permanen, sedangkan ruang terbuka seperti taman ex-Kantor bupati , untuk intensitas waktu kegiatan ada 9 keigatan komersial yang beroperasi di pagi-malam hari, sedangkn yang beroperasi pagi-sore 5 kegiatan komersial dan yang beroperasi sore -malam 2 kegiatan komersial, kegiatan komersial yang paling banyak di lokasi segmen 1 ialah kegiatan komersial berjual makanan dan warung tradisional sedangkan yang lain seperti apotik, tempat fotocopy dll, bentuk kegiatan komersial di kawasan ini ada yang spseti ruang tertutup yaitu minimarket, rumah makan, café apotik dan tempat foto copy dan kegiaan komersial dalam bentuk ruang terbuka seperti warung tradisional yang berada di bahu jalan, PKL yang terdapat di kawasan ini. untuk jenis Activity support seperti taman berbentuk ruang terbuka di kawasan ini jika di hari libur maupun waktu tertentu sering di adakan kegiatan, namun dari hasil pengamatan bahwa pada malam hari di kawasan ini masih terlihat sepi di kawasan perkantoran karena kegiatan komersialnya terpisah-pisah tidak dalam satu lokasi dengan posisi jarak yang berjauhan sehingga ada yang lokasi yang terlihat ramai dan ada juga lokasi yang sangat sunyi di tambah pada malam hari jarang terlihat transportasi umum yang melintas karena jalan dua jalur ahmad yani yang terdapat di kawasan perkantoran jalan alternatif dan di jalan itu juga jarang terdapat rumah warga, dan minimnya pencahayaan di sekitar kawasan tersebut.

Pada segmen 3 kegiatan Activitiy support di kawasan ini semuanya jenis kegitan komersial dan dengan bentuk 1 berupa ruang tertutup dan 7 kegiatan komersial berbentuk ruang terbuka, kegiatan komersial yang banyak di temui di kawasan perkantoran ini ialah kegiatan komersial berjualan makanan ,Adapun intensitas waktu beroperasi terdiri dari 4 kegiatan komersial beroperasi pagi–malam, 3 kegiatan komersial sore-malam dan 1 kegiatan komersial beroperasi pagi hingga malam, pada kawasan ini terlihat ramai pada jam oprasional kantor maupun malam karena kegiatan komersial masih tetap berjalan juga berada pada satu lokasi, selain dari pada itu bangunan perkantoran yang ada terdapat di sekitar rumah warga sehingga kawasan itu juga terlihat ramai dan dari tahun 2010, 2015 dan 2020 bangunan perkantorannya tidak bertambah namun jumlah instansi nya yang bertambah yang awalnya kantor tersebut hanya ada 1 instasi pemerintah sekarang sudah menjadi 4 instansi pemerintah.



Gambar 7 : (a) Peta dan foto lokasi kawasan perkantoran segmen 1 (b) peta dan foto lokasi kawasan perkantoran segmen 1 (c) Peta dan foto lokasi kawasan perkantoran segmen 3

Dari hasil identifikasi karakteristik dan menganalisis kegiatan activity support di kawasan perkantoran tersebut kegiatan activity support yang banyak di temukan di kawasan perkantoran ialah activity support komersial berjualan makanan baik dalam bentuk ruang tertutup seperti rumah makan dan café maupun ruang terbuka seperti para pedagang kaki lima, Jenis activity support ini paling banyak di jumpai ialah kegiatan Komersial baik dalam bentuk ruang tertutup seperti pertokoan,maupun kegiatan komersial ruang terbuka seperti para pedagang yang menempati di bahu jalan, warung tradisional, sedangkan street furniture dan taman atau pun ruang public hanya terdapat di lokasi penelitian segmen 1 dan segmen 2 .

Untuk jenis Kegiatan komersial yang banyak di jumpai di kawasan perkantoran adalah berbeda di setiap segmen, seperti pada segmen 1 banyak terdapat pertokoan baik menjual kebutuhan pokok, bahan bangunan maupun restoran namun memiliki jarak yang sedikit jauh dari bangunan-bangunan perkantoran tapi seiring berjalannya nya waktu kegiatan Activity support komersial bertambah bahkan sudah dekat dengan bangunan-bangunan perkantoran akan tetapi intensitas waktunya kebanyakan hanya dari pagi-sore harinya sedangkan kegiatan komersial yang berada di segmen 2 terbagi ada yang bentuk ruang tertutup seperti pertokoan, café dan ada juga ruang terbuka yaitu para PKL yang berjualan berbagai macam makanan, walaupun dari tahun 2010,2015 dan 2020 mengalami perkembangan namun jika malam hari pada kawasan perkantoran ini masih terlihat sepi dikarenakan ada kegiatan komersial yang hanya beroperasi dari pagi-sore dan ada juga yang beroperasi sore-malam namun lokasinya terpisah-pisah sehingga menyebabkan tidak meratanya keramaian. berbanding terbalik dengan segmen 3 kegiatan komersial di kawasan ini bentuknya Sebagian besar ruang terbuka di dominasi oleh para pedagang kaki lima yang beroperasi di waktu pagi-sore dan ada yang sore-malam dan didominasi oleh para pedagang kaki lima hingga malam hari Dari hasil analisis dan wawancara di lapangan activity support komersial seperti PKL pedagang makanan, sangat di minati oleh para pegawai kantor maupun masyarakat sekitar karena memudahkan mereka dalam mendapatkan makanan selain harga murah juga jaraknya yang dekat

selain ini masyarakat di sekitar situ bisa meningkatkan pendapatannya dengan berjualan pada kawasan tersebut, selain itu kegiatan komersial seperti tempat foto copy juga sangat membantu , sehingga activity support seperti kegiatan komersial mendukung ruang public atau fungsi utama kawasan dalam melengkapi satu sama lain (Hamid Shirvani , Urban Design Proses ,1985).

3) Activity Support yang tepat di kawasan perkantoran Kota Kotamobagu.

Menurut Danis Woro dalam Carolina ,2007 mengungkapkan bawah kriteria perancangan Activity support ada 5 yaitu

- a. Memiliki karakter daerah setempat,
- b. Perlu adanya koordinasi antara kegiatan dan ruang yang dirancang guna menggerakkan dan memberikan kehidupan yang lebih ramai dan merata didalam kegiatan utama.
- c. Memberikan warna dalam konteks kehidupan kultur sosial kota dalam bentuk kegiatan timbal balik antarpengguna.
- d. Activity support perlu dirancang dengan pola, bentuk dan dimensi lokasi yang terukur denganskala manusia.
- e. Activity support sebagai ruang untuk umum memerlukan fasilitas.

Dari lima kriteria perancangan activity support tersebut kita bisa melihat kriteria yang cocok untuk di terapkan di kawasan perkantoran Kotamobagu adapun kegiatan activity support yang cocok di terapkan di kawasan perkantoran Kota Kotamobagu adalah activity support Kegiatan Komersial seperti PKL dengan jenis kegiatan yaitu berjualan makanan, membuka kedai kopi, hingga hiburan untuk anak-anak, dengan intensitas waktunya sore sampai malam di karena kan agar tidak mengganggu kegiatan perkantoran dipagi hari yang bisa menyebabkan keramaian yang berlebihan, Activity support komersial perlu dirancang dengan pola, bentuk dan dimensi lokasi yang terukur dengan skala manusia, di kawasan perkantoran terdapat 3 ruang terbuka publik ialah pada kelurahan Kotamobagu yaitu lapangan Bokihotinimbang dan Taman kota, pada kelurahan Kotobangon Taman eks Kantor Bupati dengan adanya

itu juga merupakan termasuk dalam Activity support dalam bentuk ruang fisik, sehingga Lapangan dan Taman tersebut perlu adanya penataan dengan mengadakan duduk santai untuk beristirahat, tempat bermain maupun fasilitas olah raga untuk pengguna supaya betul-betul menikmati suasana lingkungan sekelilingnya.

Kesimpulan

1) Activity support di kawasan perkantoran dari tahun 2010, 2015 dan 2020 mengalami perkembangan di lihat dari bertambahnya jumlah kegiatan Activity support tetap mau pun temporer dan paling banyak di temui pada setiap kawasan perkantoran ialah activity support tetap kegiatan komersial, adapun kegiatan komersial yang mendominasi ialah pedagang makanan, baik berupa rumah makan cafe maupun pedagang kaki lima, peningkatan activity support di kawasan perkantoran di karenakan meningkatnya pula jumlah bangunan perkantoran atau jumlah instansi yang terdapat di kawasan perkantoran tersebut. Walaupun tiap tahun Activity support mengalami peningkatan namun terdapat juga terdapat beberpa masalah seperti persebaran kegiatan Activity Support kota Kotamobagu tidak merata dan intensitas waktu kegiatan juga berbeda. sehingga membuat beberapa kawasan perkantoran seperti segmen 1 dan segmen 2 terlihat sepi menjelang sore ke malam hari, walaupun di kawasan tersebut terdapat kegiatan komersial seperti supermarket, café dan rumah makan namun lokasi jarak nya terpisah-pisah dan kurang nya pengunjung membuat kawasan tersebut menjadi sepi sehingga dan menyebabkan jarang di lalui.

2) Activity support di kawasan perkantoran yang banyak di temukan di kawasan ini adalah jenis kegiatan pendukung komersial dengan bentuk ruang terbuka, dan kegiatan activity support yang cocok di terapkan di kawasan perkantoran Kota Kotamobagu adalah activity support Kegiatan Komersial, sebagaimana yang di tetapkan dalam Peraturan RTRW tah 2014-2034 Kegiatan yang diperbolehkan di kawasan perkantoran dengan syarat adalah meliputi kegiatan jasa & perdagangan yang mendukung langsung fungsi kegiatan perkantoran, namun agar tidak terlihat ramai saja di saat pagi hingga sore, kegiatan Activity support komersial juga harus di adakan di malam hari nya denga menyiapkan ruang fisik seperti ruang public untuk para PKL dan pelaku kegiatan lainnya, Activity support komersialnya perlunya dirancang dengan pola, bentuk dan dimensi lokasi yang terukur dengan skala manusia sehingga bisa menarik para pengunjung sebagai pelaengkap Activity support sebagai ruang untuk umum memerlukan fasilitas lingkungan yang berupa tempat duduk santai untuk beristirahat, tempat bermain untuk pengguna supaya betul-betul menikmati suasana lingkungan sekelilingnya.

Daftar Pustaka

- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In PT. Remaja Rosda Karya
- Shirvani, H. (1985). The Urban Design Process. New York: Van Nostrand Reinhold Company
- Adi, S. 2011.pendukung Kegiatan Activity Support,

Majalah Ilmiah Universitas Panandaran, "Dinamika Sains".Vol 9, No 20.

- Faricha Putri Aulia, Agung Budi Sardjono, Suzanna Ratih Sari (2020) Analisa Aktivitas Support yang mendorong perkembangan sebuah Koridor (Studi Kasus: Jalan Tlogosari Raya Semarang), Universitas Diponegoro Semarang, Tesis Pascasarjana, Hal 1-5
- Pranadya Galih Utama, Nurini. (2016) Pengaruh Kegiatan Komersial Terhadap Morfologi Kawasan Pecinan Kota Semarang. Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi, Hal 1-10
- Johannes Parlindungan, (2020) Konsep dan Komponen Morfologi, Universitas Brawijaya, Hal 1-9
- Fransiskus Xaverus, Haranda Adwitya. (2017), Kajian Pengaruh Perkembangan Activity Support (Kegiatan Pendukung) Fasilitas Pendidikan Terhadap Elemen Perancangan Kawasan Pada Koridor Jalan Satourant Raya, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Tesis Pascasarjana, Hal 1-17
- A. Munggiartia, I. Burchorib, (2017) Pengaruh keberadaan Perguruan Tinggi perubahan Morfologi kawasan sekitarnya. Journal of Geomatics and Planning E-ISSN: 2355-6544 Vol 2, No 1, 2015, 51-6
- Malik, A. 2012. Perencanaan Infrastruktur Perkotaan dan Wilayah. Manado: PT. Waja Utama
- Amalia, R. R., Gultom, B. J. B., & Nurhamsyah, M. (2021). Hubungan Aktivitas Pendukung Terhadap Kualitas Visual Koridor Jalan Gajah Mada Pontianak. JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur, 9(2), 1-14.
- Arifin, Z. (2003). Arahana penataan ruang jalan sebagai ruang publik pada kawasan komersial kajian pada setting elemen fisik dan aktifitas: Studi kasus Penggal Jalan Pemuda-Kota Magelang. Universitas Gadjah Mada.
- Carr, S., Stephen, C., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). Public space: Cambridge University Press.
- Darmawan, E. (2003). Teori dan Kajian Ruang Publik Kota. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kotamobagu (2014-2034).